

PENGARUH MOTIVASI DAN SARANA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Pifa Arita Lakap¹, Rusijono², Ketut Prasetyo³

Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya¹

Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya^{2&3}

e-mail: pifa_lakapu@yahoo.co.id¹, rusijono@unesa.ac.id², ketutprasetyo@unesa.ac.id³

Received : November 2019

Reviewed : Desember 2019

Accepted : Januari 2020

Published : Januari 2020

ABSTRACT

This research as to know how great the influence, the motivation, infrastructures and children learning to study results especially primary school class IV. Subjects used are the fourth grade students in Elementary School Inpres Oekaem, Meusin Village, Boking Sub-District, South Central Timor District, East Nusa Tenggara Province. While the study sample was 40 students consisting of 2 classes namely class IV-A total of 20 students and class IV-B amounted to 20 students. The model of data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of research can be concluded that the variable motivation and learning facilities and infrastructure affect the educational outcomes of children's learning.

Keywords: Motivation, Facilities and Infrastructure Learning, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar, dan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar anak kelas IV SD Inpres Oekaem. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV di SD Inpres Oekaem, Desa Meusin, Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan-Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sampel penelitian adalah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas IV-A berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B berjumlah 20 siswa. Adapun model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi serta Sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap pendidikan hasil belajar anak.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana Belajar, dan Hasil Belajar Anak.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik diharapkan dapat memberikan pelayanan iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik (anak), sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Oleh karena itu lingkungan sekolah (fisik) maupun keluarga (non fisik) sangatlah diperlukan bagi peserta didik (anak) dalam mengoptimalkan hasil belajarnya (Mulyasa, 2012:53). Sistem Nasional Pendidikan (SNP) menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Proses pembelajaran efektif salah satunya dilakukan melalui proses pendidikan.

Kondisi atau suasana pendidikan yang menyenangkan sangat diharapkan peserta didik untuk dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan belajarnya baik di kelas maupun di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan perkembangan belajar anak. Dikarenakan waktu anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Dan keluargalah sebagai pembentuk kreativitas, bakat, dan prestasi anak

walaupun guru atau pendidik sebagai pengarah formal untuk membantu atau menjembatani dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya.

Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarananya. Selain itu keterlibatan orang tua dalam pemenuhan materi pada anak tidaklah cukup. Walaupun terdapat perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan keluarga, perlu adanya kesadaran anak untuk belajar dengan sendirinya. Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 1990-2000, laju pertumbuhan jumlah penduduk 1,49 % per tahun, secara kualitas bahwa kondisi bangsa Indonesia cukup memprihatinkan, dimana di tahun 1999 berada di peringkat 102 dari 162 negara, di tahun 2005 berada di peringkat 117 dari 175 negara (*Human Development Index/HDI*).

Ada beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia, terutama dikota Kupang, diantaranya anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) atau pendidikan dasar per tahun mencapai 7600 siswa atau 0,18% menurut pendapat Jerhans, selaku Kadispendik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut Kadikmenjur kota Kupang, bapak Allan D. Modjo (Pos Kupang, 21 Februari 2012) bahwa Kota Kupang merupakan kota dengan pelopor terbaik di bidang pendidikan, dengan tingkat keseimbangan hampir sama dengan tingkat anak putus sekolah. Akibat anak putus sekolah dan melakukan masalah (kasus) dikarenakan adanya beberapa faktor, diantaranya dana pendidikan dari Diknas yang belum mendanai siswa-siswa kurang mampu, pola pikir orang tua (anak tidak perlu sekolah tinggi-tinggi), kurangnya motivasi, biaya pendidikan yang tidak terjangkau (barbiedini.blogspot.com, 2012).

Persoalan atau kasus (masalah) yang menimpa pada anak-anak sebagai akibat kurangnya motivasi belajar, seperti nakal (pacaran dan berhubungan suami istri kisaran 15%, Pos Kupang Pagi, 5 Januari 2013) sedangkan pengguna narkoba 22%, Sindonews, 22 Agustus 2013, masa bodoh, malas, pesimistik, tidak mempunyai impian, minder, mudah menyerah, sombong, egoistik, pendendam, dan pemarah menjadi suatu virus yang menjangkiti sebagian anak, terutama ditingkat pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi (Herry Prasetyo, 2014:5). Sehingga bila diprosentasikan, minder mencapai 19%, 9 Juni 2013, blogalfull161. Hal ini sungguh bertentangan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yakni Pendidikan Nasional bertujuan mengembang-kan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Apabila artinya bila siswa yang pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil pada seorang siswa pasti juga akan berhasil pada siswa yang lain. Seorang siswa yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Dari permasalahan tersebut ternyata di SD Inpres Oekaem, terdapat kasus atau permasalahan yang terjadi, diantaranya siswa-siswinya kelas IV, dan kelas V yang kurang motivasi dengan ditunjukkan tidak mau sekolah (malas) kira-kira 8% jumlah anak, berkata jorok, berbohong, dan menentang perkiraan 10% anak, kurangnya pemenuhan sarana prasarana ditunjukkan dengan ada siswa lebih suka main play station di saat pagi hari (mampir bermain) kisaran 0,2% kurangnya kesadaran berpendidikan (tidak adanya motivasi) ditunjukkan dengan tidak mau mengerjakan tugas rumah ataupun tugas sekolah sampai 20%. Selain itu alasan peneliti mengadakan penelitian di SD Inpres Oekaem karena terletak di Kota Kupang bagian Selatan pinggiran yang kehidupan perekonomian orang tua serba terbatas, minimal tingkat pendidikan, dan ada beberapa orang tuanya sangat sibuk.

Menurut informasi dari wali kelas dan beberapa guru (2-3 orang) bahwa beberapa siswa kelas IV yang naik ke kelas V sekarang, perilakunya di luar pendidikan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Kelas IV terbagi menjadi 2 kelas yaitu: kelas IV-A berjumlah 20 siswa, kelas IV-B berjumlah 20 siswa. Untuk itulah, peneliti perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi kepada anak yang akhirnya akan berimbas pada proses akhir pendidikan terutama hasil belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah motivasi belajar dan sarana prasarana berpengaruh terhadap hasil belajar anak di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya motivasi siswa serta sarana dan prasarana yang mempengaruhi hasil belajar anak di kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Adanya motivasi akan mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki semangat dalam belajar. Tinggi atau kurangnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa terdorong untuk belajar, sedangkan siswa yang kurang motivasi dalam belajarnya akan mempengaruhi proses belajar dan mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajarnya.

Menurut Mardani (dalam Ridwan, 2008) Motivasi belajar yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Menurut Hamzah (2006), indikator dari motivasi itu adalah sebagai berikut : (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Sarana dan Prasarana Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara tenaga pendidik dan anak didik. Proses komunikasi tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain, unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, anak didik, materi pelajaran, fasilitas belajar dan lain-lain. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran selain mendukung jalannya proses pengajaran juga dapat menimbulkan minat dan dorongan yang besar dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya penunjang agar kegiatan tersebut dapat berjalan seimbang. Penunjang kegiatan belajar mengajar tersebut antara lain gedung, ruang belajar, sarana dan prasarana, keuangan dan lain-lain. Fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar kadang belum bisa dioptimalkan oleh para siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Menurut Bafadal (2008:2), "Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, media pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Selanjutnya Prasarana menurut Sanjaya (2008:48) adalah "segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya".

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi keperluan pendidikan. Agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar. Oleh karena itu pengadaan fasilitas atau sarana sekolah perlu diperhatikan karena adanya fasilitas maka proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana sekolah ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan indikator menurut Nurubay (2008) adalah sebagai berikut: (1) Pemanfaatan alat pengajaran; (2) Pemanfaatan alat peraga; (3) Pemanfaatan media pengajaran; (4) Mengoptimalkan pemanfaatan atau penggunaan sarana pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar; dan (5) Kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan sarana pendidikan.

Hasil Belajar

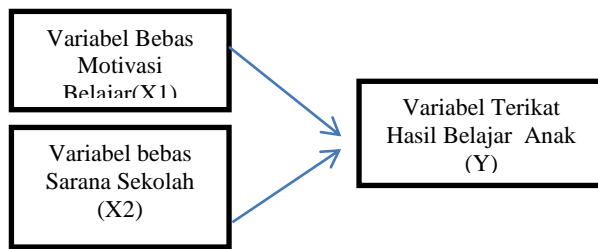
Hasil belajar merupakan proses akhir pembelajaran yang dicapai anak atau siswa dalam pendidikan. Naik turunnya hasil belajar anak tergantung dari kesiapan anak dalam menerima pelajaran dan dorongan orang tua untuk mencapai tujuan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Sudjana (2005), hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu efektivitas dalam pembelajaran, 10% berasal dari pengalaman belajar anak, 20% berasal dari membaca, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang kita katakan, dan 90% berasal dari apa yang kita (anak atau siswa) katakan dan lakukan (Sofan Amri, 2013:119). Pengukuran dan penilaian hasil belajar ini didasarkan pada kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka ulangan harian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (motivasi belajar siswa,

sarana sekolah) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV di SD Inpres Oekaem, Desa Meusin, Kecamatan Boking Kabupaten Timor Tengah Selatan- Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sampel penelitian adalah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas IV-A berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B berjumlah 20 siswa. Waktu penelitian ini dilakukan ± 1 bulan pada semester genap pada tahun 2016/2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: (a) Metode Kuesioner (Angket); dan (b) Teknik Dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat terkumpul data anak-anak atau siswa dengan hasil belajar di SD Inpres Oekaem tahun 2016/2017 setelah mendapatkan motivasi belajar melalui pemberian fasilitas dan waktu yang memadai. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2), terhadap Hasil Belajar (Y). Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS for windows 23 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	3,774	6,940
Motivasi Belajar (X_1)	14,904	2,810
Sarana dan Prasarana Belajar (X_2)	5,220	2,213

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$Y = 3,774 + 14,904 X_1 + 5,220X_2$$

Keterangan

Y : Hasil Belajar

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Sarana dan Prasarana Belajar

Nilai-nilai koefisien regresi linier berganda dari persamaan di atas dapat diuraikan pengertian sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) akan bernilai sama dengan nilai Hasil Belajar (Y) sebesar 3,774 jika Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2), bernilai konstan atau sama dengan nol.
2. Nilai koefisien Motivasi Belajar (β_1) sebesar 14,904 menunjukkan bahwa jika variabel Motivasi Belajar (X_1) naik satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan Hasil Belajar sebesar 14,904 dan diasumsikan untuk variabel Sarana dan Prasarana Belajar konstan atau bernilai sama dengan nol. Dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, maka akan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem sebesar 14,904 atau setiap peningkatan nilai variabel motivasi belajar (X_1) sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem juga akan mengalami kenaikan sebesar 14,904. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel motivasi belajar (X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem sebesar 14. 904.
3. Nilai koefisien Sarana dan Prasarana Belajar (β_2) sebesar 5,220 menunjukkan bahwa jika variabel Sarana dan Prasarana Belajar (X_2) naik satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan Hasil Belajar sebesar 5,220 dan diasumsikan untuk variabel Sarana dan Prasarana Belajar konstan atau bernilai sama dengan nol. Dengan anggapan variabel-variabel yang lain dalam kondisi tetap, maka akan perubahan dengan arah yang sama terhadap nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem sebesar 5,220 atau setiap peningkatan nilai variabel motivasi belajar (X_1) sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem juga akan mengalami kenaikan sebesar 5,220. Begitu pula sebaliknya, bahwa setiap penurunan nilai variabel

motivasi belajar (X_1) sebesar satu satuan akan menurunkan nilai hasil belajar (Y) anak kelas IV SD Inpres Oekaem sebesar 5,220.

Uji Hipotesis

Sehubungan dengan perumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2). Dan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar yaitu variabel Y .

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar (X_1), serta sarana dan prasarana belajar (X_2) terhadap hasil belajar anak kelas IV SD Inpres Oekaem dibuktikan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat pengolahan data akan menggunakan SPSS 19.0.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0 \quad i = 1, \text{ dan } 2$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \quad i = 1, \text{ dan } 2$$

Penilaiannya adalah jika nilai sig. < dari tingkat signifikansi 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Motivasi Belajar (X_1), dan Sarana & Prasarana Belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y). Jika nilai Sig. > dari 0,05 H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga Motivasi Belajar (X_1), dan Sarana dan Prasarana Belajar (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y). Berikut hasil uji F dengan SPSS yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Simultan F
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.687	5.8197

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Belajar (X_2), Motivasi Belajar (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 dimana mempunyai nilai < dari 0,05

sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, dengan arti variabel Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2), secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y).

B. Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared) Variabel Penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat, sedangkan koefisien korelasi berganda (R) adalah perkiraan seberapa jauh pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data akan menggunakan bantuan SPSS dan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.687	5.8197

a. Predictors: (Constant), Sarana Prasarana Belajar (X_2), Motivasi Belajar (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data Olahan Peneliti

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas atau variabel bebas yaitu variabel Hasil Belajar. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0,703$ yang berarti bahwa sebesar 70,3% Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2). Sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis di peroleh nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem sebesar 14.904. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem adalah positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel motivasi belajar, maka akan diikuti dengan meningkatkan hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem sebesar 14.904, jika variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:75) bahwa motivasi belajar menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan belajar disini adalah termasuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak kelas IV SD Inpres Oekaem. Kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan adanya motivasi belajar dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, motivasi juga dapat berfungsi sebagai perangsang dalam belajar, karena motivasi yang mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem sebesar 5.220. Besarnya nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa kontribusi variabel sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem adalah positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor variabel sarana dan prasarana belajar, maka akan diikuti dengan meningkatkan hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem sebesar 5.220 pada variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmalia (2010) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan lebih dominannya faktor-faktor lain selain sarana dan prasarana belajar dalam mempengaruhi hasil belajar di sekolah tersebut. Faktor-faktor lain itu seperti lingkungan belajar, gaya belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar tetap merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar anak di kelas IV SD Inpres Oekaem, karena tanpa adanya fasilitas maka proses belajar mengajar juga akan terganggu, kegiatan administrasi juga akan terhambat, dan sekolah akan semakin tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Disamping itu, sarana dan prasarana belajar dengan baik juga akan mendukung faktor-faktor lain guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Oekaem.

E. Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Anak.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,966749, sedangkan nilai F_{tabel} dari model regresi adalah sebesar 43,793, hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan sarana dan prasarana belajar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Oekaem pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kesimpulan dari masing-masing variabel yang diuji dengan Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas atau variabel bebas yaitu variabel Hasil Belajar. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0,703$ yang berarti bahwa sebesar 70,3% Hasil Belajar dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar (X_1), Sarana dan Prasarana Belajar (X_2). Sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Dengan demikian, apabila motivasi belajar siswa semakin tinggi dan sarana dan prasarana belajar semakin maksimal, maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa disekolah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:75) bahwa motivasi belajar akan menimbulkan adanya kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dan juga adanya fasilitas belajar yang memadai dengan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Seperti pada SD Inpres Oekaem kelas IV, fasilitas yang lengkap merupakan daya dukung siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Disamping itu fasilitas belajar yang lengkap juga akan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil yang dimilikinya. Hal ini, karena adanya fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam belajar sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, bahwa dalam penelitian ini di peroleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar berpengaruh terhadap pendidikan hasil belajar anak. Hal ini dilihat dari nilai signifikan dari uji t pada variabel motivasi belajar sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan motivasi

belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem. Semakin tinggi motivasi belajar siswa tentu akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar; (2) Sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap pendidikan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai signifikan dari uji t pada variabel sarana dan prasarana belajar sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan sarana dan prasarana belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar anak kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem Dengan variabel sarana dan prasarana belajar yang baik memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oekaem; dan (3) Diantara variabel motivasi belajar dan sarana prasarana yang paling dominan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah variabel motivasi belajar yang nilai koefisien sebesar 14.904.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut: Guru diharapkan senantiasa menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tekun dan rajin dalam belajar; Anak diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajarnya, serta memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar agar bisa meningkatkan hasil belajarnya; Sekolah perlu memperhatikan motivasi siswanya, pemberian motivasi akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar; Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor tersebut, akan tetapi prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sikap, bakat, minat, intelegensi, gaya belajar, lingkungan belajar, disiplin belajar, kebiasaan belajar, kurikulum dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B.Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. (2012). *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmalia, Erlina. (2010). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1. *Skripsi Online*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130047-erlina-nurmalia.ps>, diakses 16 April 2013)
- Nurubay, Siti. (2008). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Dua Mei. Ciputat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Prasetyo, Herry dan Listyandari, Rosa. (2014). *Virus-Virus Perusak Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.